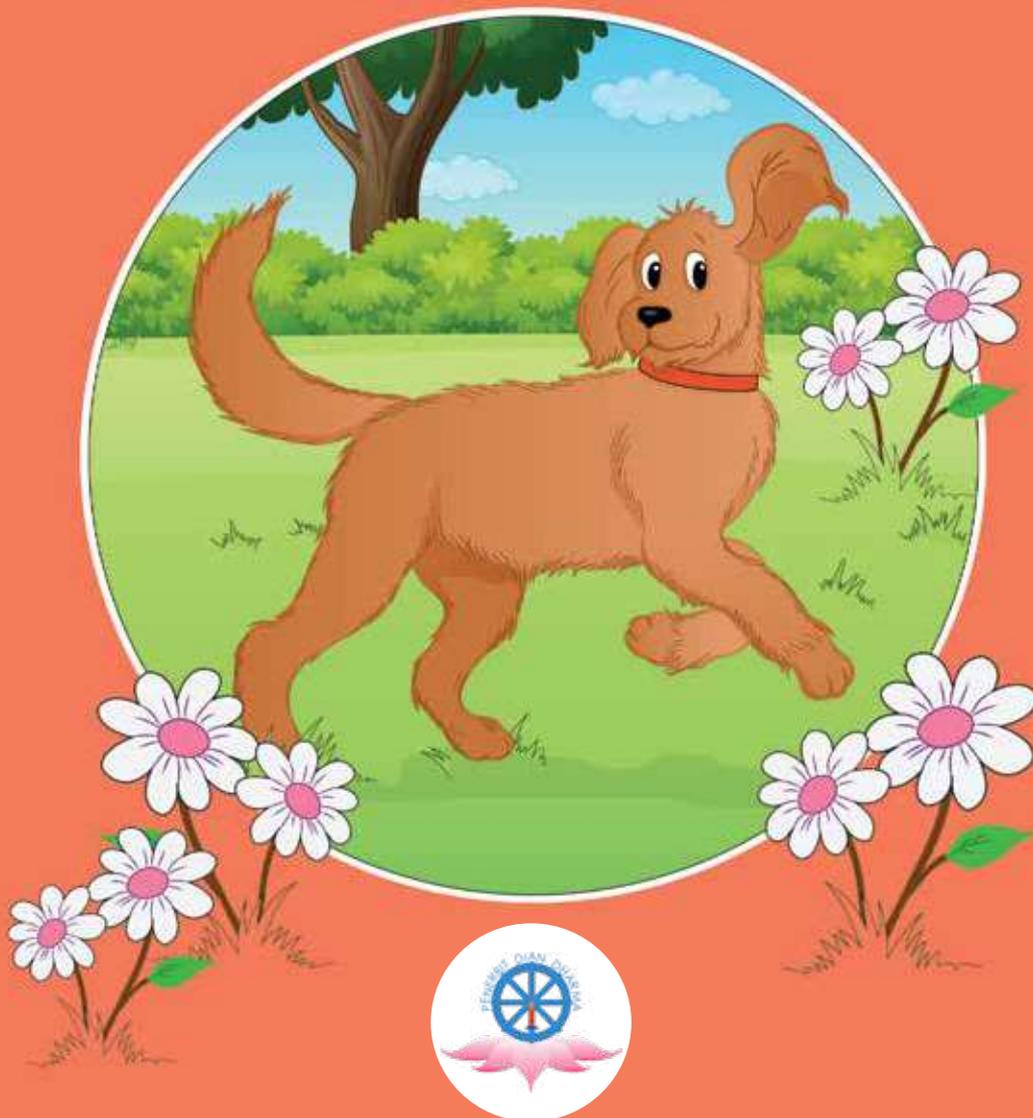


Gavin Menemukan Rahasia Kebahagiaan

Albert Ramos

Ilustrasi oleh Miguel Rivero

Warna oleh Wasif Sarfaraz



Gavin Menemukan Rahasia Kebahagiaan

Cetakan I: Maret 2022
21x23,5cm, 48 hlm

Judul Asli : Gavin Discovers the Secret to Happiness
Illustrated : Miguel Rivero
Color : Wasif Sarfaraz
Penerjemah : Tim Dian Dharma
Tata Letak : Indra

Diterbitkan oleh:
Penerbit Dian Dharma
Jl. Mangga I Blok F No. 15, Duri Kepa
Jakarta Barat 11510
Telp. & Fax. (021) 5674104
Hp. & WA: 081 1150 4104
Email: penerbit@diandharma.com
Fanpage: Dian Dharma Book Club

Untuk Donasi:
Bank Central Asia KCP Cideng Barat
No. 397 301 9828
a.n. Yayasan Triyanavardhana Indonesia
Bukti pengiriman dana
dapat dikirim melalui Email atau WA



Gavin Menemukan Rahasia Kebahagiaan



“Sangat sedikit yang dibutuhkan untuk membuat hidup bahagia. Itu semua ada dalam dirimu, cara berpikirmu.” —Marcus Aurelius

Semoga kebaikan menulis cerita ini didedikasikan untuk semua makhluk yang menderita kanker atau penyakit fisik atau cedera atau penyakit mental.

Gavin memejamkan mata cokelatny dan mengangkat wajahnya ke arah matahari. Dia mengibaskan ekornya yang berbulu dan merasakan angin musim gugur yang sejuk melintasi bulunya. Pikirnya, sinar matahari terasa begitu hangat dan angin begitu sejuk. Betapa menakjubkannya merasakan panas dan dingin secara bersamaan.





Gavin adalah *Goldendoodle* berusia dua tahun yang diadopsi Jane dan Trent dari penampungan hewan.

Mereka tidak punya niat untuk mendapatkan hewan peliharaan pada bulan Oktober ketika mereka mengunjungi Masyarakat Manusiawi Hutan Pinus. Mereka pergi ke sana untuk menyapa keponakan Jane, Stephanie, yang menjadi sukarelawan di akhir pekan. Ketika mereka melewati sebuah kandang, mereka melihat satu anak anjing dari tujuh anak anjing yang jauh lebih kecil daripada yang lain. Melihat betapa rapuhnya anak anjing kecil itu, mereka langsung jatuh cinta padanya dan ingin membantunya. Mereka mengadopsi Gavin hari itu juga dan menjadikannya bagian dari keluarga mereka. Sedikit yang mereka tahu bahwa dalam setahun Gavin akan melampaui enam saudara kandungnya; tetapi energi cinta mereka meningkat tak terbendung.

Gavin punya banyak mainan termasuk tulang kenyalnya yang ekstra besar. Itu adalah tulang besar yang menurut Gavin pasti milik dinosaurus besar. Dia juga memiliki *Super Flyer Frisbee*, sebuah piringan karet silikon mainan berwarna oranye terang. Dia suka bermain menangkap dengan Trent. Dia sangat menikmati menangkap piringan karet silikon di udara sambil berputar karena dia pikir dia terlihat sangat keren saat melakukan ini. Namun sejauh ini mainan favoritnya adalah Pauli, ulat hijau melengkung yang diberikan ibu dan ayahnya untuk ulang tahun keduanya. Setiap segmen Pauli memiliki suara mencicit yang unik, dan setiap kali Gavin membuat Pauli mencicit, telinganya akan tertusuk dan ekornya akan bergoyang karena kegembiraan. Meskipun Gavin memiliki mainan dan banyak makanan, terkadang dia menjadi iri ketika melihat anjing lain dengan mainan mewah dan makanan ringan yang tidak mampu dibeli oleh keluarganya. Dari waktu ke waktu Gavin berpikir, mengapa saya tidak bisa memiliki mainan seperti anak-anak anjing lainnya?



Dan saya ingin makanan ringan yang mewah dan mahal seperti anjing lainnya. Dia memperhatikan bahwa ketika dia memiliki pikiran seperti ini, dia tidak merasa begitu baik, tetapi itu tidak bertahan lama sehingga dia tidak berpikir itu adalah masalah besar.

Salah satu teman Gavin adalah Charlie, anjing *puggle* yang tampaknya memiliki semua mainan keren yang bisa dibayangkan. *Puggle* adalah campuran anjing *beagle* dan *pug*, "anjing desainer" yang sangat populer. Charlie memiliki jalur rintangan sendiri yang dapat dilompati, dengan tiang-tiang untuk *zig-zag* di antaranya, dan tangga yang mengarah ke seluncuran. Charlie memiliki *skateboard* sendiri yang disesuaikan dengan helm dan nuansa Italia.

Orang tua Charlie bahkan membangunkan dermaga untuk berlari dan melompat langsung ke kolam di halaman belakang mereka. Tiga bebek bernama Tick, Trick, dan Track tinggal di dalam dan di sekitar kolam. Mereka cantik dengan bulu mengkilap berwarna hijau tua, ungu, dan putih yang akan berkilau di bawah sinar matahari. Charlie mengira kolam itu benar-benar miliknya, jadi dia akan menggonggong pada ketiga bebek itu. Tick, Trick, dan Track secara teratur merespons dengan, "Kwek, kwek, kwek." Ini bukan kebahagiaanmu dan si bebek memberi tahu Charlie, "Betapa kasarnya kamu. Ini juga kolam kami."

Charlie memiliki kebiasaan mengeluh dan dia juga mudah marah, terutama ketika dia tidak mendapatkan apa yang dia inginkan.

Gavin berpikir, jika aku memiliki semua yang Charlie miliki, aku akan menjadi anjing paling bahagia di seluruh dunia! Tidak mungkin aku akan mengeluh atau marah. Gavin mulai melamun tentang memiliki banyak mainan keren, halaman yang luas, dan semua camilan enak yang bisa dia makan. Berbaring di rerumputan tebal di halaman belakang dengan kaki depan terlipat di bawah dagunya, Gavin menatap awan yang melayang dan tersenyum sambil membayangkan semua yang dia inginkan.



Suatu hari di taman anjing, Gavin bertemu dengan seekor anjing baru bernama Bodhi. Bodhi adalah *Norfolk Terrier* yang berusia sebelas tahun. Mata cokelat mudanya berkilau seperti emas di pantulan matahari. Wajah Bodhi tenang dan damai; dia baik dan memiliki selera humor yang bagus.

Gavin melompat ke arah Bodhi dan berkata, "Hai, namaku Gavin. Semua orang tahu saya. Saya anjing paling keren di Austin dan saya baru berusia dua tahun. Siapa namamu? Dari mana asalmu?"

Bodhi tersenyum dan menjawab, "Nama saya Bodhi. Keluarga saya pindah ke sini dari Seattle. Apakah kamu tahu di mana itu?"

Gavin menjawab, "Pfff, apa aku tahu di mana Seattle? Ha ha! Apakah kamu bercanda? Saya pernah berkeliling ke mana-mana dan saya yang terbaik di bidang geografi. Akan tetapi, umm, bisakah kamu menyegarkan ingatanku? Di mana lokasi Seattle?"

Akhirnya Bodhi menjelaskan bahwa Seattle berada di Negara Bagian Washington di ujung barat laut Amerika Serikat, yang jaraknya jauh dari Austin.

Gavin kagum, "Wow, perjalananmu jauh sekali. Apa yang membawamu kemari?"

"Ayah saya menerima pekerjaan baru di sebuah perusahaan perangkat lunak, jadi kami pindah. Kami meninggalkan banyak teman. Aku pasti merindukan mereka. Namun hai, saya berharap bisa memiliki teman baru di sini," Bodhi tersenyum.





Dalam beberapa hari berada di Austin, jelas bagi semua orang bahwa meskipun Bodhi adalah seekor anjing kecil, hatinya lebih besar daripada seekor gajah. Dia sangat baik kepada semua orang di lingkungan itu. Dia tidak mengejar atau menggonggong pada Galileo, musang, seperti kebanyakan anjing lainnya. Bodhi melindungi tupai saat mereka mengumpulkan biji pohon "oak" untuk musim dingin.

Dia berani, toleran, dan sabar bahkan dengan anjing-anjing jahat yang cenderung menggeram, memamerkan giginya, dan menggonggong pada semua orang. Gavin, seperti banyak hewan lainnya, mulai melihat ke arah Bodhi meskipun ukuran Bodhi jauh lebih kecil. Pasti ada alasan, bahkan mungkin rahasia tentang bagaimana dan mengapa Bodhi bisa berbagi begitu banyak kebaikan kepada semua orang.





Suatu hari saat bermain dengan Bodhi, Gavin mengetahui bahwa mereka tinggal di jalan yang sama, Sunshine Lane. Gavin bertanya apakah dia bisa mengunjungi rumah Bodhi kapan-kapan, yang Bodhi menjawab, "Bolehkah saya bertanya kepada ibu dan ayah saya dulu dan saya akan memberi tahu kamu besok."

Gavin mengibaskan ekornya dan memberi tahu Bodhi, "Aku akan bertanya pada ibuku juga. Aku yakin kita akan bersenang-senang." Gavin berpikir Bodhi pasti memiliki semua jenis mainan, halaman belakang yang luas, makanan terbaik, dan sikat terbaik yang menjaga mantelnya tetap berkilau dan bersih. Mungkin itulah alasan Bodhi begitu baik kepada semua orang dan tampak bahagia sepanjang waktu.

Hari berikutnya Gavin berlari mengelilingi seluruh taman dengan bersemangat untuk memberi tahu Bodhi bahwa ibunya setuju ia bermain dengannya dan menginap di rumah Bodhi.





Tidak melihat Bodhi, Gavin bertanya kepada Galileo si musang, "Apakah kamu melihat Bodhi? Aku sudah mencarinya ke mana-mana. Dia tidak berada di dekat hidran atau membantu tupai. Dia juga tidak berada di dekat semak-semak atau air mancur."

Galileo berdiri dengan kaki belakangnya dan mulai mengendus-endus udara untuk melihat apakah dia bisa mengenali aroma Bodhi. Hidung kecilnya naik turun, naik turun. Gavin mencoba berdiri dengan kaki belakangnya dan mengendus juga, tetapi dia tidak bisa tetap seimbang dan jatuh. Galileo tertawa ramah dan berkata, "Dibutuhkan latihan."

Setelah beberapa menit, Galileo duduk kembali dengan keempat kakinya yang pendek dan berkata, "Saya tidak bisa melihat atau mencium aroma Bodhi, tetapi mungkin dia akan segera datang. Maaf saya tidak bisa membantu kamu." Dia berlari menjauh untuk menyambut pengunjung taman lainnya.

Gavin menghela nafas dan ekornya turun. Namun kemudian dia punya ide—mengapa aku tidak memikirkan ini sebelumnya? Saya akan pergi ke rumah Bodhi. Pasti dia akan ada di sana.





Dia melesat seperti pelari cepat Olimpiade dan berteriak, "Semuanya, menyingkir, saya harus berada di suatu tempat dengan cepat!" Dia mengejutkan tupai dan mereka menjatuhkan biji mereka. Salah satu dari mereka mengepalkan tinjunya yang kecil dan berkata, "Hai Bub, perhatikan ke mana kamu pergi!"

Namun Gavin tidak berhenti. Dia hanya melihat ke belakang dan berseru, "Maaf. Salahku. Aku terburu-buru!" Untungnya, taman itu hanya beberapa blok jauhnya dari Sunshine Lane. Gavin berlari melewati beberapa toko sampai dia mencium aroma Bodhi di dekat sebuah rumah putih dengan hiasan kuning. Dia mengendus-endus seluruh rumput yang rimbun, semak mawar yang semarak, tulip, dan azalea dan berpikir, ini pasti rumah Bodhi.

Gavin memutuskan untuk mengintip dan memeriksa halaman belakang. Dia berharap melihat mainan tersebar di seluruh halaman yang luas dan terkejut menemukan halaman biasa dengan hanya beberapa bola tenis di rumput. Seluruh gagasannya untuk memiliki halaman pribadi yang penuh dengan mainan untuk bermain-main terguncang. Dia berada di jalan yang salah untuk menemukan bagaimana dan mengapa Bodhi begitu bahagia.





Gavin berjalan menuju pintu depan rumah. Meskipun ada pintu doggie, dia melakukan hal yang benar dan membunyikan bel pintu. Sesaat kemudian seorang wanita dengan rambut hitam, mata biru berkilau, dan senyum paling hangat menyapanya, "Hai, kamu pasti Gavin."

"Ya, itu saya. Bagaimana Ibu tahu?"

"Saya Shirley, ibu Bodhi. Dia menyebutkan akan bertemu teman di taman yang ingin datang untuk akhir pekan."

Kemudian Shirley berhenti dan senyumnya menghilang, "Bodhi sedang tidak enak badan. Obat yang dia minum membuatnya lelah dan lemah. Maaf dia tidak bisa datang ke taman hari ini."

Kepala Gavin terkulai, "Saya tidak tahu bahwa Bodhi sakit. Maafkan saya. Apa yang terjadi padanya? Apakah dia bisa keluar dan bermain besok?"

Shirley menjawab, "Bodhi menderita kanker tiga tahun lalu." Kemudian dia melihat ke bawah, "Seperti yang bisa kamu bayangkan, terkadang saya takut pada putra saya. Saya mencoba menjadi kuat untuknya karena itu akan membantunya saat dia menjalani kemoterapi dan minum obat. Namun dia jauh lebih baik karena sekelompok dokter hewan yang luar biasa. Dia sedang beristirahat sekarang. Bagaimana kalau datang besok dan kita akan melihat bagaimana keadaannya? Senang bertemu denganmu, Gavin. Berhati-hatilah dan aku akan segera menemuimu."





Gavin berjalan pulang dengan perasaan sedih dengan telinga tertunduk, ekornya yang kusut terseret di belakangnya, dan matanya berkaca-kaca karena air mata.

Ketika dia sampai di rumah, Jane ibunya memanggil, "Makan malam akan segera siap. Cuci kakimu sebelum datang ke meja makan."

Gavin menjawab dengan sedih, "Aku tidak lapar, Bu." Seperti setiap ibu, Jane tahu bahwa ada sesuatu yang mengganggu putranya. Setiap anak anjing yang sedang tumbuh siap untuk makan pada saat itu juga.

Jane pergi ke ruang tamu tempat Trent sedang membaca buku. Dengan prihatin dia berkata, "Saya pikir Gavin sedang mengalami sesuatu. Ayo bicara dengannya dan cari tahu apa yang mengganggunya."





Jane dan Trent pergi ke luar ruangan di mana Gavin meringkuk di bawah bangku. Mereka mengangkatnya dan sementara Trent mengusap kepala Gavin, Jane duduk di sebelah anak anjing itu dan bertanya, "Kenapa kamu? Kamu bisa memberi tahu kami."

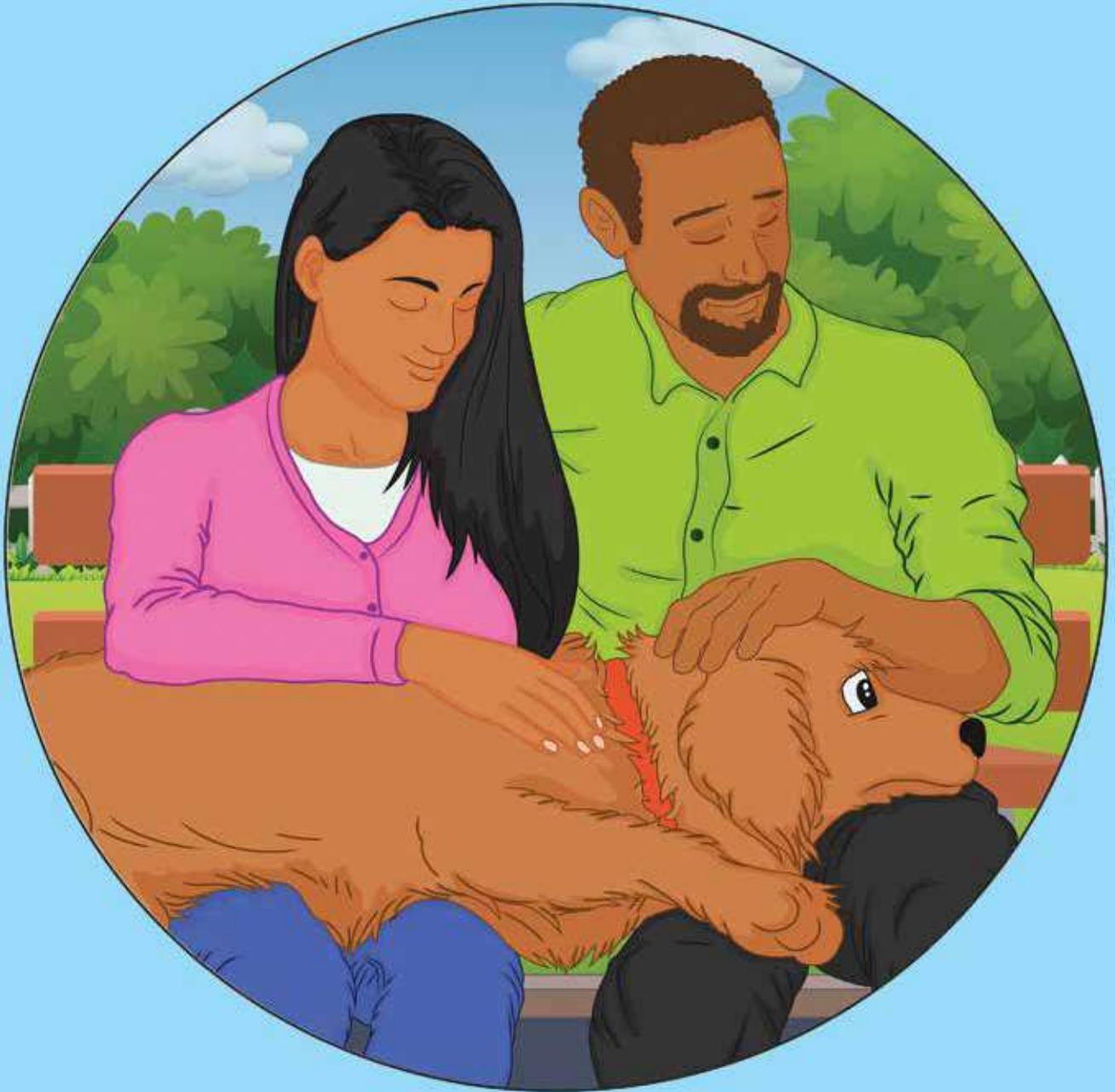
Gavin menggelengkan kepalanya, "Aku tidak mengerti. Bagaimana bisa seseorang seperti Bodhi, yang begitu baik kepada semua orang, bisa menderita kanker?"

Jane menghibur Gavin dengan pelukan dan dia menahan air mata, "Maafkan aku, Nak." Menggoyang-goyangkan anak anjingnya dengan lembut, dia berkata, "Kami tidak selalu memiliki jawaban mengapa hal-hal buruk terjadi pada mereka yang menjalani kehidupan yang baik. Saya tahu itu tidak adil. Namun kita harus menjalani hidup kita sepenuhnya. Hal terbaik yang dapat kamu lakukan untuk teman kamu adalah berada di sana untuknya. Dengarkan dia, dorong dia, dan biarkan dia tahu bahwa kamu ada untuknya."

Trent menambahkan, "Hanya berada di sudut teman kamu dan membiarkan dia tahu bahwa kamu peduli padanya, hal itu akan sangat membantu. Kami di sini untuk kamu, ketika kamu perlu berbicara dengan kami. Trent dengan lembut menggaruk belakang telinga kiri Gavin yang selalu membuatnya bersemangat.

Setelah ibu dan ayahnya kembali ke rumah, Gavin berbaring di rumput dan berpikir betapa tidak adil rasanya seseorang yang begitu ramah dan baik hati seperti Bodhi harus menderita kanker. Hari itu, Gavin tidak bermimpi memiliki mainan mahal dan camilan mewah. Satu-satunya perhatiannya saat itu adalah kesehatan dan kesejahteraan temannya Bodhi.





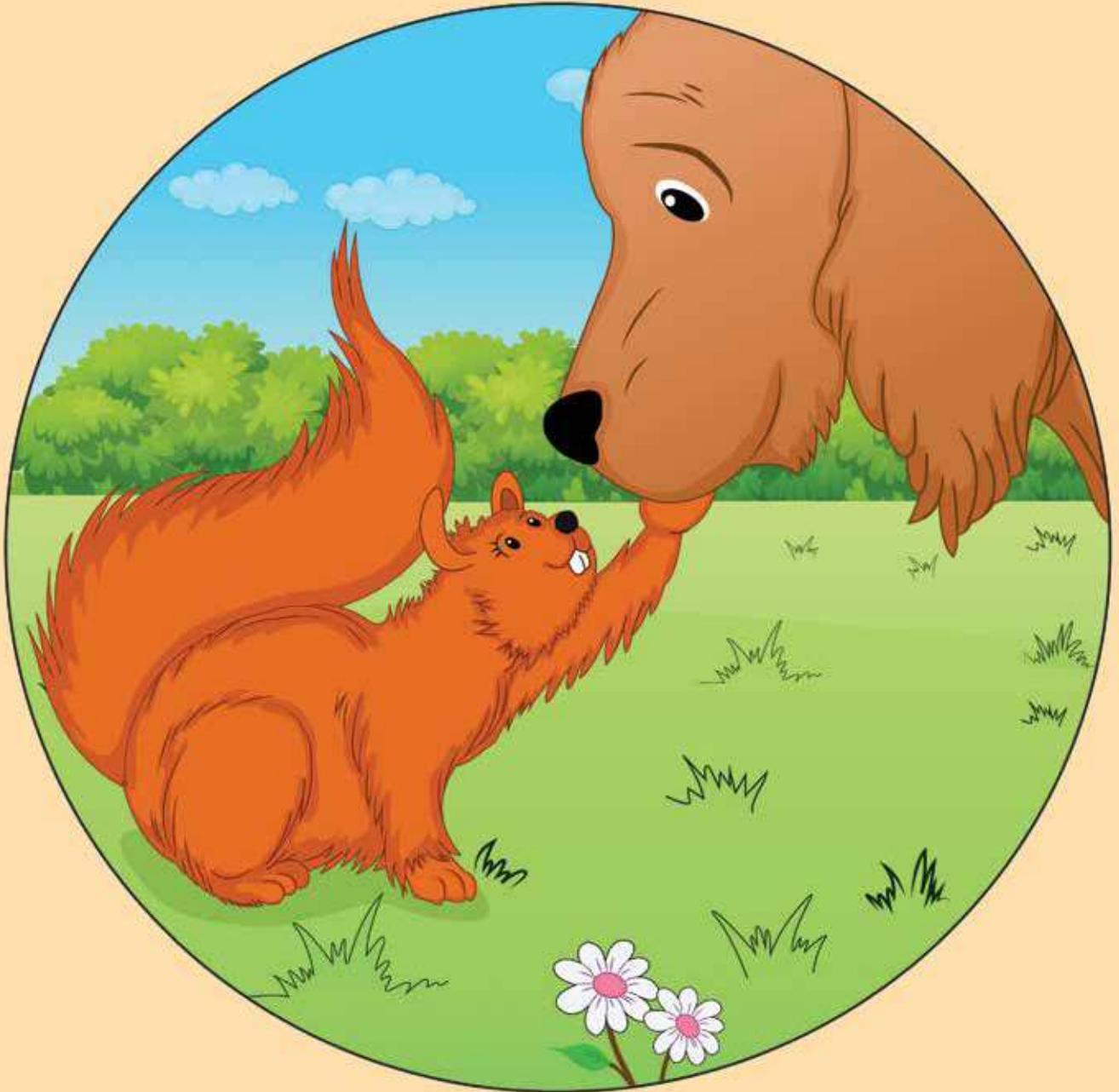
Hari berikutnya Gavin berjalan di sekitar taman dengan kepala tertunduk. Maggie si tupai sedang mengumpulkan biji-bijian. Dia mendongak dan memperhatikan sikap Gavin yang tidak biasa, berjalan ke arahnya dan bertanya, "Ada apa Gavin? Kamu tidak seperti biasanya. Apakah kamu baik-baik saja?"

Gavin memberitahunya, "Saya mengetahui bahwa Bodhi sedang berjuang melawan kanker." Maggie meletakkan biji "Oak"-nya di tanah dan dengan salah satu cakarnya yang kecil dia dengan hati-hati mengangkat dagu Gavin dan berkata, "Sayang, hidup terkadang bisa menakutkan. Musim dingin yang panjang sepertinya tidak pernah berakhir, tetapi pengalaman saya adalah bahwa sinar matahari selalu datang. Jangan kehilangan harapan karena temanmu membutuhkanmu sekarang lebih dari sebelumnya." Maggie tersenyum ceria dan mengusap hidung Gavin dengan penuh kasih sayang.

Gavin mempertimbangkan kata-kata bijak Maggie dan menjawab, "Kamu benar. Bodhi membutuhkan saya untuk menjadi kuat untuknya." Ekornya mulai melambai ke depan dan ke belakang, senyumnya kembali, dan semangatnya terangkat. "Terima kasih banyak, Maggie. Beri tahu saya jika kamu membutuhkan bantuan dengan biji-bijian kamu."

Maggie terkekeh, "Oke. Selamat siang Gav. Tegakkan kepalamu untuk Bodhi."

Gavin berpikir, hari yang baik memang. Ingin memeriksa Bodhi, dia menuju ke rumah Bodhi. Dia terkejut melihat seekor kucing abu-abu besar berjalan santai di halaman depan. Kucing ini sangat nyaman bergesekan dengan pepohonan dan berjalan mondar-mandir seolah-olah dia tidak peduli pada dunia. Naluri Gavin adalah mengejanya. Dia belajar mengejar kucing dari menonton anjing lain dan berpikir itu menyenangkan. Namun mengejar kucing di depan rumah temannya sepertinya tidak tepat.



Dia memikirkan betapa baiknya Bodhi bagi semua orang. Bodhi tidak akan setuju dia menakuti kucing dengan mengejarnya. Sebagai gantinya, Gavin berdeham dan dengan suara pria yang dalam dan keras berkata, "Hai, apa yang kamu lakukan di sini? Apakah kamu kehilangan sesuatu?"

Kucing abu-abu dengan lancang menjawab, "Baiklah, permisi. Saya tinggal di sini. Pertanyaan sebenarnya adalah apa yang kamu lakukan di sini? Apakah kamu tersesat?"

Mata Gavin terbuka lebar, "Kamu tinggal di sini, dengan seekor anjing?" Namun ketika dia memikirkannya, sepertinya Bodhi berbagi rumah dengan seekor kucing. "Siapa namamu?"

Kucing itu menjawab, "Nama saya Julie. Sebenarnya bukan masalah besar bagi kucing dan anjing untuk berbagi rumah. Ikuti programnya, Nak. Ini adalah abad ke-21. Ada banyak rumah dengan berbagai hewan yang hidup bersama. Saya kira kamu mengenal Bodhi, dia pasti memberitahumu bahwa kami pindah ke sini dari Seattle tiga bulan lalu. Itu adalah perjalanan yang panjang Namun saya suka cuaca di sini, ini jauh lebih baik. Hujan di Seattle benar-benar mengacaukan bulu cantikku. Tahu maksudku, Jelly Bean?" Dia berhenti. "Bodhi mungkin ada di kamarnya. Dia saudara terbaikku."

"Ngomong-ngomong, siapa namamu?" Gavin kesulitan menerima apa yang dia dengar. Apakah dia mendengar kucing ini dengan benar? Siapa yang mengira kucing menyebut anjing sebagai saudara laki-lakinya?

Gavin belum pernah berbicara dengan kucing sebelumnya. Dia biasanya sangat kejam terhadap mereka dan tidak memberi mereka waktu. Namun sekarang dia mengecilkan suaranya yang keras dan menjawab Julie, "Namaku Gavin. Apakah saudaramu merasa lebih baik? Saya datang kemarin dan ibumu memberi tahu saya bahwa dia tidak sehat dan agar kembali hari ini."



Julie menjawab, "Bodhi jauh lebih baik hari ini. Terima kasih telah bertanya dan telah memeriksanya. Ayo, bawa dia keluar untuk mencari udara segar. Itu akan baik untuknya." Julie si kucing dan Gavin si anjing berjalan berdampingan ke pintu depan tempat mereka bertemu dengan seorang pria jangkung. Julie memperkenalkan Gavin kepada ayahnya, dengan mengatakan, "Ayah, Gavin adalah teman Bodhi."

Pria itu berlutut dan mengulurkan tangannya untuk menjabat kaki Gavin. "Hai sobat, senang bertemu denganmu. Nama saya Quinn. Bodhi memberitahuku tentangmu. Kalian nongkrong di taman di ujung jalan. Dia bilang kamu punya banyak energi."

Gavin mengulurkan cakarannya dengan jabat tangan/kaki dan berkata, "Bodhi memberitahumu tentang saya? Wow, dia sangat baik." Tepat saat dia mengatakannya, Bodhi keluar dari belakang ayahnya. Gavin sangat senang melihat temannya. Dia melompat-lompat dan bergesekan dengan Bodhi hampir membuatnya jatuh. Gavin mengeluarkan gonggongan kecil kebahagiaan dan kelegaan dan berseru, "Bodhi, kamu baik-baik saja! Aku sangat mengkhawatirkanmu."

Bodhi menjawab, "Terima kasih banyak. Ibu bilang kamu datang kemarin. Aku sangat lelah karena obat terkadang membuat saya mengantuk."

"Kenapa kalian tidak masuk dan aku akan membuatkan semua makanan ringan," saran Quinn.

"Kedengarannya bagus, Ayah," kata Bodhi dan Julie bersamaan. "Sepertinya aku datang tepat waktu," begitu komentar Gavin.





Gavin memperhatikan semua yang ada di dalam rumah. Itu tampak normal, seperti rumahnya, dengan foto keluarga di hampir setiap dinding.

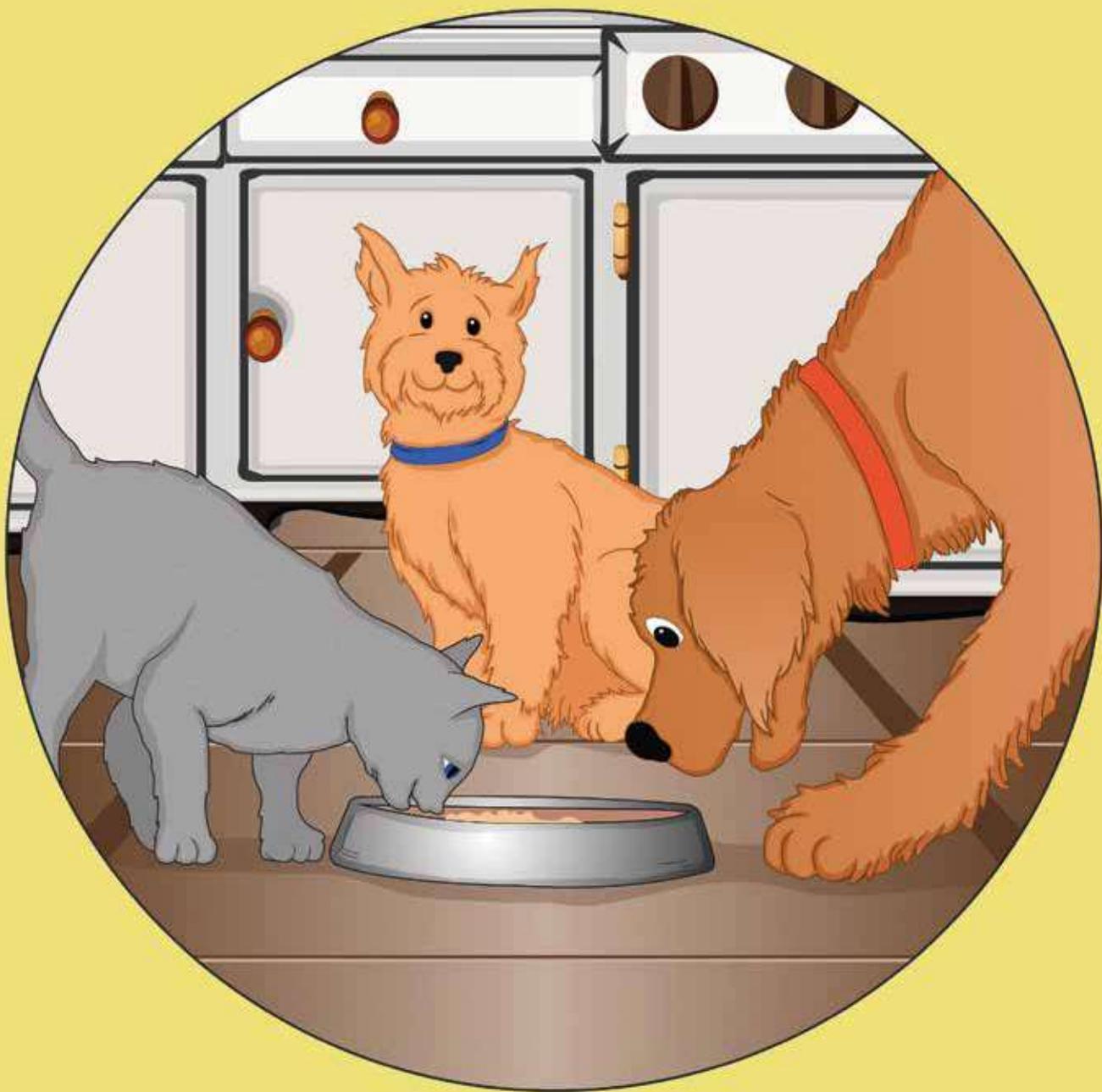
Gavin tahu bahwa mereka adalah keluarga dekat. Bodhi, Julie, dan Gavin mengikuti Quinn ke dapur. Sementara Bodhi dan Gavin menunggu, menjilati bibir mereka dan mengibaskan ekor, Julie mendengkur dan menggosok kaki Quinn. Ketika Quinn berkata, "Dahulukan wanita," Julie mengedipkan mata pada Bodhi dan Gavin. Quinn mengeluarkan sekaleng makanan kucing '*Pincher's Fine Cat Cuisine*' dari lemari es.

Gavin membayangkan bahwa makanan kucing pasti terasa enak, tetapi saat potongan makanan kucing rasa *seafood* meluncur ke mangkuk, aroma yang menggoda mengejutkan Gavin. "Ini mungkin permintaan yang aneh," kata Gavin ragu-ragu, "tapi bisakah aku mencobanya?" Mulutnya berair dan dia berharap Julie akan baik-baik saja dengan permintaannya.

Julie menatap ayahnya, lalu Bodhi, dan akhirnya pada Gavin, dan kemudian berkata, "Oke, tapi jujurlah tentang apa yang kamu pikirkan tentang itu."

Gavin mendekati mangkuk emas itu. Dia benar-benar keluar dari kebiasaannya. Namun entah bagaimana, dia baik-baik saja dengan itu. Dia melepaskan begitu banyak penghalang dari kepercayaan palsu yang dia pegang hampir sepanjang hidupnya. Saat dia menjilat makanan kucing, rasanya seperti kembang api meledak di mulutnya! Dia mendongak dan berkata, "Wow, aku ketinggalan!" Semua orang tertawa terbahak-bahak dan Gavin menambahkan, "Saya punya camilan favorit baru. Saya pasti akan memberi tahu ibu saya tentang ini. Dia mungkin akan mengira aku menarik kakinya saat aku bilang aku suka makanan kucing. Astaga, barang ini pasti bagus!"





Setelah mereka menghabiskan makanan ringan mereka, Gavin, Bodhi, dan Julie berkumpul di ruang tamu untuk meringkuk di atas beberapa bantal yang nyaman. Quinn mengunggah salah satu film favorit Bodhi sepanjang masa, *The Fast and the Furriest*. Bodhi tidak percaya bahwa Gavin bahkan belum pernah mendengar tentang film tersebut, terutama karena telah memenangkan penghargaan *Golden Fire Hydrant* di *Academy of Doggie Awards*.

Sambil bersantai di depan televisi, Gavin berkata, "Bodhi, saya tidak tahu kamu menderita kanker. Kamu selalu sangat bahagia dan memperhatikan semua orang. Saya akan sangat takut jika saya menderita kanker." Setelah mengatakan ini, dia merasa malu karena dia tidak memperhatikan Bodhi. "Maaf, aku tidak bermaksud mengatakan itu," dia meminta maaf.

"Tidak apa-apa; Saya benar-benar mengerti mengapa kamu takut menderita kanker. Kemoterapi memperlambat saya dari waktu ke waktu. Juga, aku bukan anak anjing muda sepertimu lagi."

"Apakah kamu pernah merasa takut?" Gavin bertanya, "Aku tidak bermaksud usil, tetapi kamu adalah temanku dan aku khawatir. Ditambah lagi, aku mengagumimu."

Bodhi tersenyum hangat, "Tentu saja saya takut. Itu normal untuk takut dalam situasi seperti ini. Namun saya tidak bisa membiarkan semangat atau sikap saya dikendalikan oleh sesuatu yang negatif. Kita punya pilihan, Gavin. Sikap kita adalah pilihan yang kita buat. Kami di sini untuk satu sama lain dan kami harus saling membantu apakah laut tenang atau badai berkumpul di cakrawala. Ada hewan dan manusia di seluruh dunia yang mengalami masa-masa yang jauh lebih sulit daripada kamu atau saya. Mari kita perhatikan hal ini.

"Kami memiliki pilihan untuk menjalani setiap hari seolah-olah ini adalah hari terbaik dalam setahun. Kamu mungkin tidak menyadarinya, tetapi kamu berada di sini untuk saya dalam badai saya, dan saya berterima kasih kepadamu."



"Aku tidak pernah berpikir seperti itu," jawab Gavin. "Namun kamu benar. Saya ingin bertanya, mengapa kamu begitu baik pada anjing-anjing jahat? Maksudku, mereka tidak menunjukkan banyak cinta. Mereka sepertinya tidak peduli dengan orang lain."

"Bagaimana kita bisa mengharapkan pengganggu untuk berubah jika kita mengembalikan perasaan marah mengerikan yang sama yang mereka berikan kepada orang lain? Pengganggu menderita jenis kanker yang berbeda. Ini adalah kanker pikiran dan hati.

"Bukankah kita harus berbelas kasih kepada mereka dan pada saat yang sama bersikap tegas dan tidak membiarkan kejahatan mereka mempengaruhi kita?" Gavin memikirkan kata-kata bijak Bodhi. Bodhi melanjutkan, "Saya melihat penyakit yang diderita para pengganggu dan saya memilih untuk berbagi kebaikan. Terserah mereka apakah dapat menerima dicintai atau tidak. Ketika mereka bisa, mereka akan dapat menyembuhkan diri mereka sendiri dari penyakit kemarahan."

Pada saat itu, Gavin mulai melihat kehidupan secara berbeda. Dia mengerti bahwa dia terlalu peduli dengan keinginannya sendiri, terlalu fokus pada perasaan hidupnya yang tidak adil. Dia memikirkan bagaimana Bodhi dan banyak yang lainnya menderita kesakitan dan penyakit. Dengan pemahaman baru dan dengan cinta di hatinya, Gavin berhenti terlalu peduli dengan keinginannya sendiri. Dengan memiliki cinta, ia menjadi kuat bagi yang lain dan memahami bahwa ia dapat memengaruhi kehidupan lainnya dengan cara yang positif.

Sejak hari itu, Gavin tidak hanya mengibaskan ekornya dan tersenyum sendiri. Dia melakukannya untuk lainnya juga. Para pengganggu tidak lagi terlihat begitu tangguh dan kejam. Tupai, Galileo si musang, dan ya, bahkan kucing, layak mendapatkan kebaikan dan kesabaran. Gavin memiliki tali kehidupan baru. Dia akhirnya mengetahui rahasia Bodhi.



Rahasia kebahagiaan ada di sana sepanjang waktu. Dengan membuka hatinya kepada dunia, dia merasa terhubung dengan semuanya. Dia mengerti bahwa dia adalah bagian dari komunitas, persekutuan. Apakah langit cerah atau badai mendekat, jalan yang kita ambil tidak harus diambil sendiri. Memiliki mainan keren tidak masalah, tetapi itu tidak akan membuat kita benar-benar bahagia. Cinta dan penerimaan—ini adalah hadiah sejati untuk diberikan kepada diri kita sendiri dan satu sama lain. Dan siapa yang tidak suka hadiah yang bagus?





APRESIASI

Saya ingin berterima kasih kepada Miguel Rivero, yang membuat ilustrasi yang indah dan mengungkapkan emosi semua karakter dengan sangat baik dan menghidupkan setiap karakter. Wasif Sarfaraz, warna-warna cerah Anda praktis melompat dari setiap halaman. Saya juga berterima kasih kepada Yang Mulia Samten dan Traci Thrasher atas keahlian Anda dalam tata letak, logistik, desain, dan produksi akhir buku ini.

Saya juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman saya termasuk Alberto D. Ramos, Suzanne Guajardo, Maria Mendez, Lou Overcash, Linda Lamb, Jason Hackett, dan Martha Turner. Dukungan, dorongan, dan antusiasme Anda sekalian adalah angin yang menggerakkan kapal ini. Terakhir, saya selamanya berterima kasih dan berhutang budi kepada Yang Mulia Thubten Chodron. Kebaikan dan usaha Anda yang menyenangkan membantu menyatukan setiap komponen penting. Tanpa kalian, cerita ini tidak akan mungkin terjadi.

—Albert Ramos



TENTANG PENULIS DAN ILUSTRATOR



Albert Gerome Ramos lahir dan besar di San Antonio, Texas. Dia telah dipenjara sejak 2005 dan saat ini terdaftar di Program Pelayanan Lapangan Carolina Utara. Setelah lulus ia berencana untuk memulai program yang membantu orang-orang yang dipenjara dengan masalah kesehatan mental, ketergantungan obat, dan mereka yang berjuang dari trauma masa kecil.



Miguel Rivero lahir di Austin, Tex dan dibesarkan di Puebla, Meksiko. Dia kuliah di Institut Seni California di mana dia belajar pemodelan dan animasi 3D. Dia saat ini tinggal di Long Beach, California, menikmati hidup sederhana bekerja untuk sebuah perusahaan perangkat lunak. Miguel adalah pendukung besar praktik Dharma dan percaya ajaran Buddha sebagai salah satu harta terbesar dalam hidup. Di waktu luangnya, Miguel suka menonton film lama dan mendengarkan podcast sains.

"Gavin Menemukan Rahasia Kebahagiaan adalah kisah yang dibuat dengan indah yang menginspirasi anak-anak untuk menjauh dari kekuatan dunia material dalam pencarian mereka untuk kebahagiaan. Dalam perjalanan untuk menemukan kebahagiaan ini, kami bersama Gavin, seekor anak anjing yang lucu, menemukan bahwa kebahagiaan abadi ada di sini bersama kami selama ini. Hadiah yang bagus!"

—**Donna Shove, Penasihat/Pendidik**

"Diceritakan melalui karakter hewan peliharaan dan hewan tetangga yang hampir kita semua cintai dan pelihara, Albert Ramos terampil dalam menarik perhatian pembaca pada wawasan praktis kebahagiaan yang diperoleh dengan jerih payahnya. Berakar pada pengalaman sendiri, penggunaan sapaan yang tepat, disertai dengan karakter yang sesuai, dan sesekali menunjuk pada petunjuk halus yang lebih dalam dan alami tetapi mudah dimengerti. Ini membuat kita jauh lebih senang membaca dan menikmati cerita. Hal ini membawa kita pada perjalanan mencari penyebab kebahagiaan sejati di tengah campuran beberapa anggapan yang umumnya tidak perlu dipertanyakan lagi!"

—**Geshe Dadul Namgyal, Mantan Kepala Sekolah Drepung Loseling School. Saat ini menjadi penerjemah/penerjemah untuk Pusat Ilmu Kontemplatif dan Etika Berbasis Kasih Sayang di Universitas Emory**

"Di dunia yang terlalu sering memberi tahu kita jalan menuju kebahagiaan, kisah indah ini mengundang kita untuk mengikuti Gavin, Bodhi, dan teman-temannya. Sangat menyenangkan ketika mereka menunjukkan kepada kita jalan yang benar menuju kehidupan yang bermakna — kebaikan, cinta, dan kasih sayang."

—**Russell Kolts, Ph.D., Direktur, Pusat Pikiran Welas Asih Inland Northwest**

"Gavin Menemukan Rahasia Kebahagiaan adalah kisah manis anak-anak yang menyoroti indahnya kehidupan yang penuh kasih. Sebagai orang tua, saya ingin memiliki lebih banyak buku seperti karya Ramos yang menggambarkan nilai mensyukuri apa yang kita miliki, terbuka terhadap cara-cara baru dalam bersikap dan berbuat, serta memiliki empati dan cinta kasih untuk semua makhluk. Wawasan yang dibagikan dalam cerita ini adalah hadiah bagi kita semua!"

—**Naomi Delaloye, M.Ed, Guru Bahasa Prancis dan Spanyol Sekolah Menengah**

“Albert Ramos telah menciptakan cerita anak-anak yang menarik dan menyenangkan yang membuat banyak koneksi kuat bagi anak-anak untuk membantu mereka membangun kompetensi Sosial Emosional. Sebagai Direktur Kurikulum, Penilaian, dan Pengembangan Profesional di Whitefish School District, saya bekerja untuk mengintegrasikan Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) ke dalam kurikulum sekolah kami. Saat ini kami sedang berupaya mengidentifikasi cerita anak-anak sebagai dasar untuk memperkenalkan topik yang terkait dengan keragaman dan inklusi. Dalam ceritanya Ramos menggambarkan persahabatan antara dua anak anjing; salah satunya adalah mengambil langkah untuk mengatasi kanker. Kisah ini menyoroti belas kasih, ketahanan, perawatan berdasarkan informasi trauma, dan pemikiran sistem. Melalui petualangan yang digambarkan dalam cerita, karakter utama (Gavin) mengalami perubahan besar yaitu ia mampu “melihat kehidupan secara berbeda.” Pengambilan perspektif ini adalah sesuatu yang coba didukung oleh guru dan orang tua pada anak-anak mereka setiap hari. Saya sepenuhnya mendukung cerita, Gavin Menemukan Rahasia Kebahagiaan oleh Albert Ramos baik sebagai Direktur Kurikulum dan sebagai orang tua dari dua anak. Ceritanya secara efektif mengangkat topik-topik penting seperti kesulitan, pengambilan perspektif, dan tanggapan berbasis kasih sayang dengan cara yang menyenangkan dan berpusat pada anak.” —**Ryder Delaloye, Ed.D, Direktur Kurikulum, Penilaian, dan Pengembangan Profesional**

Penerbit Dian Dharma



Profil

SEJARAH

Penerbit Dian Dharma didirikan pada 8 Mei 1995 oleh empat biksu Sanggha Agung Indonesia, yaitu Biksu Saddhanyano, Biksu Dharmavimala, Biksu Nyanamaitri, dan Biksu Nyanapradipa.

MANAJEMEN

Yayasan Triyanavardhana Indonesia mengelola Penerbit Dian Dharma dengan semboyan penyebaran Ajaran Buddha melalui penerbitan buku atau media lainnya.

DISTRIBUSI

Terbitan kami baik berupa buku, CD, atau DVD menjangkau ke seluruh pelosok Nusantara.

GALERI & REDAKSI

Jl. Mangga I Blok F No. 15, Duri Kepa
Jakarta 11510. Hp. 081 1150 4104
Telp. & Fax (021) 567 4104
Email: penerbit@diandharma.com



*Setiap rupiah
yang Anda danakan
akan menjelma
menjadi pencerahan
bagi saudara-saudara kita
di pelosok
tanah air Indonesia*

Bagaimana Cara Menjadi Donatur Tetap?

Caranya mudah!

Silakan salurkan dana Anda melalui:

*** Kunjungi Galeri Kami:**

Jl. Mangga I Blok F No. 15,
Duri Kepa, Jakarta 11510

*** WhatsApp atau SMS ke : 081 1150 4104**

Ketik: DT*Nama*Alamat lengkap*Telepon*Email*Atas nama
(bila ingin diatasnamakan orang lain)*ya/tidak
(apakah ingin di kirimi buku?)

*** Email ke : penerbit@diandharma.com**

**"Berdana Memperindah Batin."
AN IV, 236**

FORMULIR DONATUR TETAP
(silakan difotokopi)

Tanggal : _____
Nama lengkap : _____
Alamat lengkap : _____

Rt _____ Rw _____
Provinsi _____
Kode Pos _____

Alamat email : _____
No. Telp. : _____
HP : _____
Dana : Rp. _____,-
Terbilang : _____
Diatasnamakan
untuk : _____

Pengiriman Dana Parami ditujukan ke:

BCA KCP Cideng Barat

No. Rek. 3973019828

a.n. Yayasan Triyanavardhana Indonesia

Cantumkan angka 999 pada akhir nominal transfer Anda

(Cth: Rp. 100.999,-)

Mohon formulir ini dapat dikirim bersama dengan bukti dana melalui:

- WhatsApp: 081 1150 4104 (Foto formulir ini)
- Email: penerbit@diandharma.com



WIHARA EKAYANA ARAMA INDONESIA BUDDHIST CENTRE

Jl. Mangga II No. 8 Duri Kupa, Jakarta Barat 11510
Telp. (021) 5687921-22, Fax. (021) 5687923
WA. 0813 1717 1116 / 0813 1717 1119
Website: www.ekayana.or.id, Email: info@ekayana.or.id
www.facebook.com/ekayana.monastery
IG: @ekayanaarama, Youtube: ekayanabudhist

JADWAL KEGIATAN RUTIN

Kebaktian Umum

Minggu, 08.00 – 09.30 (Mandarin)

Minggu, 17.00 – 19.00 (Pali)

Sangha Dana

Tiap minggu pertama setelah kebaktian minggu sore 17.00

Kebaktian Pemuda dan Umum

Minggu, 10.00 – 12.00 (Pali)

Kebaktian Remaja

Minggu, 08.30 – 10.00 (Pali)

Sekolah Minggu

Minggu, 08.30 – 10.00

Kebaktian Uposatha

Ce It dan Cap Go, 19.00 – 21.00

Kebaktian Sore

Setiap hari, 16.00 – 17.00

(kecuali Ce It dan Cap Go, digabung Kebaktian Uposatha)

Dharma Class I

Minggu, 08.30 – 10.00

Dharma Class II

Minggu, 09.00 – 10.00

Latihan Meditasi

Kamis, 19.00 – 21.00 (Chan)

Jumat, 19.00 – 21.00 (Vipassana)

Kunjungan Kasih ke Rumah Sakit

setiap Sabtu pk. 09.30 – selesai



WIHARA EKAYANA SERPONG

Jl. Ki Hajar Dewantara no. 3A,
Summarecon Serpong, Tangerang 15810.
WA. 0812 1932 7388
Website: www.ekayanaserpong.or.id
Email: admin@ekayana.or.id
IG: ekayanaserpong, IG: koremwes,
IG: kopemwes, FB: Wihara Ekayana Serpong

JADWAL KEGIATAN RUTIN

Kebaktian Umum

Minggu, pk. 09.00 – 11.00
Tempat: Baktisala Lt. 1

Sekolah Minggu (TK - SD)

Minggu, pk. 09.00 – 11.00
Tempat: Ruang Kelas Lt. 3

Kebaktian Remaja (SMP - SMA)

Minggu, pk. 09.00 – 11.00
Tempat: Ruang Bodhgaya Lt. 5

Kebaktian Pemuda

Minggu, pk. 09.00 – 11.00
Tempat: Ruang Isipatana Lt. 5

Kebaktian Mandarin (Liam Keng)

Malam Ce It dan Cap Go,
pk. 19.00 – 20.30
Tempat: Baktisala Lt. 1

Latihan Meditasi

Selasa, pk. 19.00 – 21.00
Tempat: Ruang Bodhgaya Lt. 5

Latihan Tenis Meja

Senin dan Kamis,
pk. 18.00 – 22.00
Tempat: Ruang Makan Lt. Dasar

Latihan Paduan Suara

Minggu, pk. 12.00 – 14.00
Tempat: Ruang Isipatana Lt. 5

Latihan Yoga

(dengan pendaftaran)

Senin dan Kamis, pk. 19.00 –
20.30
Rabu dan Jumat, pk. 09.30 –
11.00
Tempat: Ruang Isipatana Lt. 5

Kungfu

Sabtu, pk. 08.00 – 10.00